

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis korelasi tentang hubungan antara asupan energi dan status gizi dengan lama rawat inap pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata asupan energi sebesar 82,19% dengan standar deviasi 12,7%, dimana asupan paling rendah 42,76% dan asupan paling tinggi 114,88%. Sebagian besar subjek penelitian mempunyai asupan energi yang baik yaitu sebanyak 36 subjek (61,0%).
2. Rata-rata status gizi sebesar 18,35kg/m² dengan standar deviasi 3,32kg/m², dimana status gizi paling rendah 10,03kg/m² dan status gizi paling tinggi 27,94kg/m². Sebagian besar subjek penelitian mempunyai status gizi kurang (*underweight*) yaitu sebanyak 33 subjek (55,9%).
3. Rata-rata lama rawat inap sebesar 5,58 hari dengan standar deviasi 1,68 hari, dimana lama rawat inap paling pendek 4 hari dan lama rawat inap paling panjang 11 hari. Sebagian besar subjek penelitian mempunyai lama hari rawat inap pendek yaitu sebanyak 37 subjek (62,7%).
4. Ada hubungan antara asupan energi dengan lama rawat inap pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga dengan p-value 0,001 dan nilai korelasi -0,756.

5. Tidak ada hubungan antara status gizi dengan lama rawat inap pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga dengan p-value 0,252 dan nilai korelasi 0,152.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.

Pada pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) perlu peningkatan konseling atau penyuluhan mengenai pentingnya asupan energi dari rumah sakit terhadap tingkat keparahan dan dampaknya terhadap perkembangan penyakit sehingga diharapkan pasien dapat menjaga dan meningkatkan pola makan agar tetap stabil selama masa perawatan serta mengutamakan makanan dari rumah sakit terlebih dahulu dibanding makanan dari luar rumah sakit.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Tidak adanya hubungan antara status gizi dengan lama rawat inap pada penelitian ini dikarenakan sebagian besar subjek penelitian sudah memiliki riwayat PPOK dari beberapa tahun yang lalu sehingga status gizi yang menurun tidak dapat dikendalikan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu memperhatikan kondisi pasien dan berapa lamanya menderita PPOK.